

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kontribusi Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung”. Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini sehingga terdapat persamaan pandangan antara penulis dan pembaca. Adapun definisi-definisi operasional yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1992:345) menyatakan bahwa kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari suatu aspek kepada aspek yang lain.

Kontribusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Kontribusi Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

2. Motivasi Kerja Guru

Menurut G.R. Terry (Malayu Hasibuan 2007:145) mengemukakan bahwa “motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan”.

Sedangkan Ernest J. McCormick (1985:268) sebagaimana dikutip Anwar Prabu (2009:94) mengemukakan bahwa “ *Work motivation is defined as conditions which influence the arousal, direction, and maintenance of behaviors relevant in work settings*”. (Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru adalah dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai rencana.

Motivasi kerja guru dalam penelitian ini adalah kondisi yang berasal dari dalam diri guru di SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung yaitu tanggung jawab, prestasi, pengembangan diri, kemandirian dalam bertindak untuk mengerahkan segenap kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan waktunya untuk difokuskan dalam kegiatan pembelajaran dalam usaha mengembangkan segala potensi anak didik dan dirinya secara optimal untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.

3. Efektivitas Pembelajaran

The Liang Gie dalam Ensiklopedi Administrasi (1989:108) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Miarso (2004:536) yang dikutip (Bambang Warsita, 2008:287) mengatakan bahwa

pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Jadi efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah tolak ukur keberhasilan guru di SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung dalam pembelajaran yang sesuai dengan prosedur, memiliki kuantitas unjuk kerja, dan adanya kualitas hasil. Pembelajaran efektif dapat dilihat dari perubahan, baik itu dari sisi prestasi maupun tingkah laku peserta didik sesuai rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan.

B. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan penelitian agar mencapai tujuan secara efektif. Winarno Surakhmad (1992:121) mengemukakan bahwa “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian secara ilmiah guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan

sebelumnya. Menurut Sugiyono, (2007:1) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1992:121) bahwa: "Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang".

Selanjutnya Surakhmad (1998:140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif ini, yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula diteliti, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Oleh karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

2. Pendekatan Kuantitatif

Sugiyono (2009:8) mengemukakan bahwa :

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian, dimana data penelitian itu berupa angka-angka dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga disebut bibliografi. Surakhmad (1998:61)

menyatakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan ayau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan penelitiannya serta memperkuat kerangka berfikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti.

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung. Adapun SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SDN Antapani 2	Jl. Antapani No. 1 Antapani Kulon
2	SDN Antapani 3	Jl. Antapani No. 1 Antapani Kulon
3	SDN Antapani 1	Jl. Sindangsari 1 Antapani Wetan
4	SDN Antapani 5	Jl. Sindangsari 1 Antapani Wetan
5	SDN Sindangsari 1	Jl. Sindangsari 1 Antapani Wetan
6	SDN Griba 32	Jl. Tanjungsari 3 No. 4 Antapani Wetan
7	SDN Griba 5	Jl. Subang 5 No. 5 Antapani Tengah
8	SDN Griba 27	Jl. Cibatu 6 No. 1 Antapani Tengah
9	SDN Griba 18	Jl. Plered 9 No. 25 Antapani Tengah
10	SDN Griba 23	Jl. Banjarsari IV Antapani Tengah
11	SDN Sindangsari 3	Jl. Banjarsari III Antapani Tengah
12	SDN Sindangsari 5	Jl. Banjarsari V Antapani Tengah
13	SDN Griba 14/1	Jl. Cicalengka Raya No. 1 Antapani Kidul
14	SDN Griba 14/2	Jl. Cicalengka Raya No. 1 Antapani Kidul
15	SDN Griba 14/3	Jl. Cicalengka Raya No. 1 Antapani Kidul
16	SDN Griba 13/1	Jl. Kadipaten 14 No. 2 Antapani Kidul
17	SDN Griba 13/2	Jl. Kadipaten 14 No. 2 Antapani Kidul

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, maupun gejala yang berada di sekeliling kita. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan Sugiyono (2008:117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari beberapa pendapat, Akdon dan Sahlan (2005:96) menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu masalah penelitian.

Untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahannya dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan. Dalam hal ini populasinya adalah para guru di SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung sebanyak 185 guru, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Guru PNS SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PNS
1	SDN Antapani 2	17
2	SDN Antapani 3	7
3	SDN Antapani 1	9
4	SDN Antapani 5	7
5	SDN Sindangsari 1	10
6	SDN Griba 32	10
7	SDN Griba 5	21
8	SDN Griba 27	16
9	SDN Griba 18	16
10	SDN Griba 23	13
11	SDN Sindangsari 3	7
12	SDN Sindangsari 5	9
13	SDN Griba 14/1	9
14	SDN Griba 14/2	8
15	SDN Griba 14/3	7
16	SDN Griba 13/1	11
17	SDN Griba 13/2	8
Jumlah		185

3. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya (Akdon dan Sahlan, 2005:98).

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena dalam populasi terdapat anggota atau unsur yang homogen.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname yang dikutip oleh Rakhmat dalam Akdon dan Sahlan (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presesi yang ditetapkan

1 = Angka konstanta

Pada penelitian ini, penulis mengambil presesi sebesar 10% sehingga diperoleh:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{185}{185.0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{185}{185.0,01 + 1}$$

$$n = \frac{185}{2,85}$$

$$n = 64,91 \approx 65 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah responden yang ingin diteliti adalah 65 responden Guru PNS SD Negeri se-Kecamatan Antapani Kota Bandung.

Adapun untuk menentukan sampel masing-masing sekolah digunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiyono (1999:67) dalam Akdon dan Sahlan (2005:108).

$$n_i = \frac{N_i}{N} . n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.3
Jumlah Masing-Masing Responden Tiap SD

No	Sub Populasi	N	Proporsi	Jumlah
1	SDN Antapani 2	17	$\frac{17}{185} \times 65 = 5,97 \approx 6$	6
2	SDN Antapani 3	7	$\frac{7}{185} \times 65 = 2,45 \approx 2$	2
3	SDN Antapani 1	9	$\frac{9}{185} \times 65 = 3,16 \approx 3$	3
4	SDN Antapani 5	7	$\frac{7}{185} \times 65 = 2,45 \approx 2$	2
5	SDN Sindangsari 1	10	$\frac{10}{185} \times 65 = 3,51 \approx 4$	4
6	SDN Griba 32	10	$\frac{10}{185} \times 65 = 3,51 \approx 4$	4
7	SDN Griba 5	21	$\frac{21}{185} \times 65 = 7,37 \approx 7$	7
8	SDN Griba 27	16	$\frac{16}{185} \times 65 = 5,62 \approx 6$	6
9	SDN Griba 18	16	$\frac{16}{185} \times 65 = 5,62 \approx 6$	6

10	SDN Griba 23	13	$\frac{13}{185} \times 65 = 4,56 \approx 5$	5
11	SDN Sindangsari 3	7	$\frac{7}{185} \times 65 = 2,45 \approx 2$	2
12	SDN Sindangsari 5	9	$\frac{9}{185} \times 65 = 3,16 \approx 3$	3
13	SDN Griba 14/1	9	$\frac{9}{185} \times 65 = 3,16 \approx 3$	3
14	SDN Griba 14/2	8	$\frac{8}{185} \times 65 = 2,81 \approx 3$	3
15	SDN Griba 14/3	7	$\frac{7}{185} \times 65 = 2,45 \approx 2$	2
16	SDN Griba 13/1	11	$\frac{11}{185} \times 65 = 3,86 \approx 4$	4
17	SDN Griba 13/2	8	$\frac{8}{185} \times 65 = 2,81 \approx 3$	3
Total				65

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Akdon dan Sahlan (2005:130) ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu

yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data harus sesuai dengan jenis data, sumber data, maupun metode pengumpulan data. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.

Alasan atau pertimbangan peneliti menggunakan angket tertutup ini yaitu didasarkan pada berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2002:129) yang menyatakan bahwa angket memiliki beberapa keuntungan:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyaknya responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.

- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jalur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Meskipun demikian, peneliti mengakui bahwa angket tertutup memiliki kelemahan. Kelemahan kuesioner diungkapkan oleh Arikunto (2002:129) sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang betul atau tidak jujur.
- d. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%.
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (motivasi kerja guru) dan variabel Y (efektivitas pembelajaran).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasikan sub indikatornya, yaitu dimana variabel X (motivasi kerja guru) dan variabel Y (efektivitas pembelajaran) dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

- c. Menyusun kisi-kisi angket
- d. Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabannya.
- e. Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan yaitu :

Tabel 3. 4
Skala Penilaian Alternatif Jawaban Untuk Setiap Item

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3. Tahap Uji Coba Angket

Tahap uji coba angket ini dilakukan sebelum angket yang sesudahnya disebar kepada responden. Pelaksanaan uji coba angket ini dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dipertanggungjawabkan.

Untuk uji coba ini penulis melakukan uji coba terhadap 20 guru PNS di SD Negeri Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Dimana responden terbagi menjadi dua, 10 orang dari SD Negeri Padasuka 3 dan 10 orang lainnya dari SD Negeri Padasuka 7.

Setelah data diuji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid apabila ada kesamaan data yang terkumpul dengan data

yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas dan reliabilitas ini akan diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (1995:63) yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:143) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat suatu ukur. Menurut Sugiyono (2004:137) dalam Akdon dan Sahlan (2005:143) jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun pengujian validitas tiap butir item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

2) Menguji nilai signifikansi validitas

Setelah diketahui nilai korelasi (r_{hitung}), kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} (*tabel korelasi pearson product moment*) pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Motivasi Kerja Guru)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,868	7,407	1,734	Valid
2	0,892	8,358	1,734	Valid
3	0,868	7,407	1,734	Valid
4	0,868	7,407	1,734	Valid
5	0,868	7,407	1,734	Valid
6	0,892	8,358	1,734	Valid
7	0,868	7,407	1,734	Valid
8	0,892	8,358	1,734	Valid
9	0,845	6,710	1,734	Valid

No	r hitung	t hitung	r tabel	Keterangan
10	0,771	5,130	1,734	Valid
11	0,174	0,750	1,734	Tidak Valid
12	0,029	0,125	1,734	Tidak Valid
13	0,584	3,053	1,734	Valid
14	0,892	8,358	1,734	Valid
15	0,915	9,625	1,734	Valid
16	0,796	5,577	1,734	Valid
17	0,776	5,221	1,734	Valid
18	0,892	8,358	1,734	Valid
19	0,704	4,211	1,734	Valid
20	0,655	3,679	1,734	Valid
21	0,817	6,017	1,734	Valid
22	0,915	9,625	1,734	Valid
23	0,745	4,738	1,734	Valid
24	0,770	5,114	1,734	Valid
25	0,915	9,625	1,734	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa ada 2 item dinyatakan tidak valid, yaitu item no 11, 12, sedangkan 23 item dinyatakan valid. Untuk item yang tidak valid, maka item tersebut dibuang.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

No	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,919	9,873	1,734	Valid
2	0,951	13,027	1,734	Valid
3	0,193	0,835	1,734	Tidak Valid
4	0,953	13,358	1,734	Valid
5	0,953	13,358	1,734	Valid
6	0,951	13,027	1,734	Valid
7	0,812	5,876	1,734	Valid
8	0,834	6,407	1,734	Valid
9	-0,142	-0,610	1,734	Tidak Valid
10	0,454	2,164	1,734	Valid
11	0,488	2,370	1,734	Valid
12	0,519	2,573	1,734	Valid
13	0,520	2,585	1,734	Valid
14	0,442	2,089	1,734	Valid
15	0,838	6,525	1,734	Valid

No	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
16	0,948	12,678	1,734	Valid
17	0,554	2,823	1,734	Valid
18	0,885	8,078	1,734	Valid
19	0,856	7,017	1,734	Valid
20	0,844	6,673	1,734	Valid
21	0,925	10,340	1,734	Valid
22	0,862	7,229	1,734	Valid
23	0,910	9,293	1,734	Valid
24	0,929	1,645	1,734	Valid
25	0,870	7,493	1,734	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa ada 2 item dinyatakan tidak valid, yaitu item no 3, 9, sedangkan 23 item dinyatakan valid. Untuk item yang tidak valid, maka item tersebut dibuang.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur kepercayaan instrumen dalam pengolahan data, maka terlebih dahulu perlu diadakan uji reliabilitas instrumen. Tujuan dilaksanakan uji coba reliabilitas instrumen untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat dipercaya kebenarannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2002:170) bahwa: "Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik".

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha*. Yakni metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:161)

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha*

sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan

rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:161)

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian melanjutkan Varians semua item dengan

rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:162)

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke-1, 2, 3n

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:162)

Keterangan:

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah total X dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:162)

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	t_{hitung}	t_{tabel}	
Variabel X Motivasi Kerja Guru	0,98	0,45	Reliabel
Variabel Y Efektivitas Pembelajaran	0,97	0,45	Reliabel

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X $r_{11} = 0,98$ ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan $dk = N-1 = 20-1 = 19$, signifikasi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,45$. Kesimpulan: karena $r_{11} = 0,98$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,45$, maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Kemudian untuk variabel Y $r_{11} = 0,97$ ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel *Product Moment* dengan $dk = N-1 = 20-1 = 19$, signifikasi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,45$. Kesimpulan: karena $r_{11} = 0,97$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,45$, maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Keterangan:

$r_{11} > r_{tabel} =$ Reliabel

$r_{11} < r_{tabel} =$ Tidak Reliabel

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu data berwujud angka-angka. Sehingga agar data yang diolah dapat bermakna, maka perlu adanya suatu pengolahan data sesuai dengan pendekatan statistik yang digunakan oleh peneliti. Mengolah data adalah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Seleksi angket dilakukan dengan memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi persyaratan untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 3.8
Hasil Seleksi Data

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Disebar	Terkumpul	Dapat Diolah
65	65	65	65

Dari hasil penyeleksian diperoleh kesimpulan bahwa dari 65 angket yang disebar, semua angket memenuhi ketentuan yang diharapkan. Artinya, angket kembali secara utuh dan terisi dengan pernyataan yang disediakan, sehingga angket dapat diolah secara utuh.

2. Menghitung Kecenderungan Rata-rata Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk menentukan kecenderungan variabel penelitian, dalam hal ini variabel X dan variabel Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian tersebut. Rumus *Weighted Means Score* (WMS) yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata skor responden
- x = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden
- n = Jumlah responden/sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden dari setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden setiap item dan langsung dikembalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban

Tabel 3. 9
Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata-rata (WMS)

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

3. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus adalah :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:87)

Keterangan:

T_i = Skor simpangan baku

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus simpangan baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor tertinggi dan terendah
- Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR) dengan rumus:

$$R = ST - SR$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:168)

- c. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$Bk = 1 + (3,3) \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:168)

- d. Menentukan panjang kelas interval (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$i = \frac{R}{BK}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:168)

- e. Mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:169)

- f. Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fXi)^2}{n(n-1)}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:169)

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran data tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:182) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b. Mencari nilai Z-skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{X}}{S}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:169)

- c. Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 - Z.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan interval dengan jumlah responden.
- f. Mencari chi-kuadrat hitung (X^2_{hitung})

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- g. Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria: distribusi data dikatakan normal apabila $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$.

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hipotesis statistik, dimana dalam mengemukakan penelitian ini menggunakan prinsip statistik untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dengan menggunakan analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi, dan analisis regresi.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametik, yaitu teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini didasarkan pada data penelitian dipilih secara acak (random) dan distribusi data kedua variabel penelitian normal.

Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* dalam Akdon dan Sahlan Hadi (2005:188) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1). Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Pearson Product Moment*.

- 2). Mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3). Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan harga r hitung dengan r tabel yang diperoleh dari Akdon dan Sahlan (2005:188). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0, 599	Cukup Kuat
0,20 – 0, 399	Rendah
0,00 – 0, 199	Sangat Rendah

Akdon dan Sahlan (2005:188)

b. Uji Koefisien Determinan

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan maka dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

c. Uji Signifikasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan Y maka digunakan Uji Signifikasi dengan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan (dk=n-2) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

d. Analisis Regresi

Analisis ini merupakan salah satu analisis yang dapat memprediksikan sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh bagi variabel dependen jika koefisennya dinaikkan atau diturunkan.

Bentuk hubungan atau regresi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan dalam persamaan hubungan secara matematis. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi yaitu:

1). Membuat rumus persamaan regresi secara matematis yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:197)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mencari koefisien harga a dan b, maka rumus yang digunakan adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:197)

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Akdon dan Sahlan (2005:197)

- 2). Menyusun pasangan data antara variabel Xi dan variabel Yi
- 3). Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana